

PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 188 TANRONGI KABUPATEN WAJO

Nurwinda¹, Muh. Khaedar², Cayati, Eka Fitriana HS³

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Jl. Antang Raya No. 43 Kota Makassar
nurwinda097@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the effect of learning video media on science learning outcomes at Class V Negeri 188 Tanrongi Wajo Regency. This research used experimental research with a quantitative approach. This experimental research was classified into a pre-experimental form of one group pretest posttest design. The technique sampling used saturated sampling technique. The research sample was 20 student. The research instrument was used through documentation, test and observation. Data analysis techniques were used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The experimental class was class V that it was given through pretest and posttest using learning video media. Technique data analysis used t-test states that the results of the test calculation in the hypothesis of the posttest data obtained results of independent data analysis sample test sig (2.Tailed) a value of 0,000 which is smaller than 0,05 which means that there is learning outcomes so that H1 was accepted through the use of learning video media. So that it can be concluded that there is an influence of learning video media on Science learning outcomes of Class V at SD Negeri 188 Tanrongi of Wajo Regency.

Keywords: *Video Media, Learning Outcomes, Science.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen ini digolongkan kedalam *pre experimental* bentuk *one group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, didapatkan sampel penelitian sebanyak 20 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, tes, dan observasi, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada penelitian ini kelas V sebagai kelas eksperimen akan diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media video pembelajaran. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis pada data *posttest* tersebut diperoleh hasil analisis data *independent* sampel *test sig. (2.Tailed)* nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *tariff signifikansi* 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikian H₁ diterima melalui penggunaan media video pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Tanrongi Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: *Media Video, Hasil Belajar, IPA.*

PENDAHULUAN

(Saifullah, 2017) secara umum, tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan upaya agar peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, bangsa dan negaranya. Memanusiakan manusia yang dimaksudkan adalah bahwa proses pendidikan tidak hanya bertumpu pada peningkatan kemampuan intelektual saja, akan tetapi juga harus mampu menggali dan meningkatkan seluruh potensi yang tertanam dalam diri manusia. Baik itu kemampuan intelektual, kemampuan emosional, dan kemampuan spiritual.

Sebagai wujud penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sesuai undang-undang, maka perlu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Penyelenggaraan tersebut diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi pelajaran. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik guru seharusnya dapat memilih metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa Suswandari (Nugraha et al., 2020)

Seiring dengan hal tersebut maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran karena keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari media pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian informasi. Peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang dapat membuat mereka mengingat dengan jelas pembelajaran yang sudah diajarkan,

melalui media pembelajaran ini guru dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran.

Menurut Nugroho dan Thomas Adi Tri (Arsyad, 2019) media pembelajaran adalah suatu komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Kustandi (Febriani, 2017) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Penggunaan media pembelajaran membuat tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sempurna. Pendapat ini didukung pula dalam penelitian (Kurniawan, 2016) bahwa pentingnya media pembelajaran menjadikan peserta didik menjadi senang, tertarik dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal.

Menurut (Daryanto, 2012) media pembelajaran yang dapat digunakan sangatlah bervariasi, salah satunya adalah media audio visual atau yang biasa disebut media video yang memiliki daya tarik yang besar terhadap responsif yang dimiliki oleh peserta didik, karena dalam media video memiliki banyak keuntungan yang dapat membantu guru dalam menjelaskan atau menyampaikan informasi dari materi yang diajarkan dan membuat siswa mudah menerima materi yang diajarkan dan dapat dijadikan sebagai alternatif lain untuk menggantikan metode yang sering dipakai oleh guru yaitu metode ceramah dan penugasan.

Menurut (Febriani, 2017) media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk

video yang dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena media video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara. Media video memiliki potensi untuk lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media video peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung. Menurut Riyana (Syaparuddin & Elihami, 2020) media video adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman dalam suatu materi pembelajaran.

(Susanto Ahmad, 2019) salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. (Ansori et al., 2020) IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia, karena IPA salah satu disiplin ilmu yang penerapannya dalam bermasyarakat, pembelajaran IPA menjadi penting, apalagi IPA melatih anak untuk berfikir kritis dan objektif.

Pada dasarnya IPA mempelajari tentang alam semesta dan isinya, yang pada umumnya membutuhkan media yang terlihat nyata dalam penyampaian materinya, karena sebagian materi pembelajaran IPA sulit untuk dipelajari tanpa menggunakan suatu alat, sehingga membutuhkan bantuan dalam

mempelajarinya. Oleh karena itu, guru memerlukan media atau alat bantu agar dapat menggambarkannya kepada siswa agar lebih mudah memahami materi yang disajikan. Video pembelajaran sangatlah tepat jika digunakan dalam pembelajaran IPA agar dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik sehingga keterlibatan peserta didik dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Darmawati selaku guru wali kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo pada 13 April 2021, diperoleh hasil data dari wawancara bahwa hasil belajar IPA yang dinyatakan masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KKM 70 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan ketuntasan belajar IPA yang masih rendah berdasarkan hasil ulangan tengah semester yang diperoleh dari data guru kelas V tercatat bahwa sebanyak 60% peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut terdapat permasalahan di dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian sebagai akibat dari kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif serta kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan media yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan berpusat pada guru, penguasaan materi yang masih kurang dan tidak menggunakan fasilitas yang ada. Akibatnya kondisi peserta didik didalam proses pembelajaran mudah merasa bosan, jenuh, malas dan tidak konsentrasi

sehingga peserta didik tidak memahami materi apa yang sedang ia pelajari dan hasil pengerjaan tugas yang diberikan guru jawabannya asal-asalan karena tidak sepenuhnya dimengerti.

Menyikapi permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu perubahan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki metodenya. Guru dituntut untuk rajin dan kreatif mencari dan mengumpulkan data serta bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru membutuhkan media untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami materi. Media video pembelajaran adalah salah satu media yang dapat membawa peserta didik kepada situasi belajar yang menyenangkan serta kreatif dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Experimen Pra Experimental*. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan *treatment* terhadap kelas eksperimen. Penelitian eksperimen ini digolongkan kedalam *pre experimental* bentuk *one group pretest posstest design*.

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

(Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* sehingga sampel yang diambil adalah semua siswa kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo, dengan jumlah 20 siswa.

Adapun jenis desain yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posstest*. Pada desain penelitian ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan menggunakan media video pembelajaran untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar). Kemudian diberi perlakuan kepada kelas *subyek* penelitian dengan menggunakan media video pembelajaran. Selanjutnya, memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan. Untuk mendapatkan data yang relevan tentang variabel yang diteliti, maka dilakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data dalam dokumentasi yang dilakukan adalah mengkaji dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian.

b. Tes

Pretest yaitu tes yang dilakukan sebelum perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran. Kemudian memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan media video pembelajaran IPA. Setelah

diberi perlakuan maka diadakan *posttest* untuk mengetahui adanya pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan melakukan sebuah pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat oleh observer yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial

menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata hasil data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh atau tidaknya perlakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pembelajaran pada 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran IPA pada kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo.

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	2,4	Cukup
Pertemuan 2	3,26	Baik
Pertemuan 3	3,53	Sangat Baik
Rata rata	3,06	Baik

Berdasarkan data observasi aktivitas guru, setiap pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap. Rata-rata skor perolehan dari pertemuan pertama

sampai ketiga diperoleh nilai sebesar 3,06 yang berarti berada pada kategori baik karena telah mencapai kriteria ketuntasan $\geq 2,5$.

Tabel 2. Penilaian Aktifitas Belajar Siswa

Aktivitas Siswa	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	2,26	Cukup
Pertemuan 2	3,13	Baik
Pertemuan 3	3,66	Sangat Baik
Rata rata	3,01	Baik

Berdasarkan data observasi aktivitas belajar siswa, setiap pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap. Rata-rata skor perolehan dari pertemuan pertama

sampai ketiga diperoleh nilai sebesar 3,01 yang berarti berada pada kategori baik karena telah mencapai kriteria ketuntasan $\geq 2,5$.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasi Belajar IPA *Pretest* dan *Posttest*.

Interval nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kategori Penugasan Siswa
	F	Presentase (%)	F	Presentase (%)	
86-100	0	0	6	30	Baik Sekali
70-85	8	40	14	70	Baik
54-69	9	45	0	0	Cukup
≤ 53	3	15	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	20	100	20	100	

Berdasarkan hasil belajar IPA pada kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. Hasil belajar pada tahap *pretest* melalui instrumen tes dengan interval nilai 86-100 dengan kategori baik sekali tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Interval nilai 70-85 dengan kategori baik terdiri dari 8 orang dengan persentase 40%. Interval nilai 54-69 dengan kategori cukup terdiri dari 9 orang dengan persentase 45%. Interval nilai ≤ 53

dengan kategori sangat kurang terdiri dari 3 orang dengan persentase 15%.

Adapun hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes setelah diberikan perlakuan menggunakan media video pembelajaran. Interval nilai 86-100 dengan kategori baik sekali terdiri dari 6 orang dengan persentase 30%. Interval nilai 70-85 dengan kategori baik terdiri dari 14 orang dengan persentase 70%. Interval nilai 54-69 dan ≤ 53 tidak diperoleh satupun siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i>	,944	20	,282
	<i>Posttest</i>	,928	20	,144

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, maka signifikansi atau P-Value *Pretest* = 0,282 dari 20 siswa. P-Value

posttest = 0,144 $\geq \alpha$ (tarif signifikansi $\alpha = 0,05$) ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
,223	1	38	,639

Berdasarkan uji of homogeneity of variance dengan "levene's Test" diperoleh

nilai signifikan atau P-value $> \alpha$ yaitu 0,639 $\geq 0,05$. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji-T

	Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
Pretest	-	-	-	-	-	-	-	-
Posttest	20,750	7,826	1,750	24,413	17,087	11,857	19	,000

Berdasarkan hasil analisis data *independent sampel test sig. (2.Tailed)*. Diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *tariff signifikansi* 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikian H_1 di terima melalui penggunaan media video pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo.

PEMBAHASAN

Hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo dapat dilihat dari nilai siswa pada tes awal *pretest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,25 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran nilai rata-rata siswa menjadi 85,00. Berdasarkan data diatas terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan media video pembelajaran sebanyak 20,75.

Pada tes awal *pretest* jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 8 orang dari 20 siswa. Sedangkan pada tes akhir *posttest* semua siswa mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 20 siswa. Nilai terendah tes awal *pretest* adalah 50 sedangkan nilai terendah pada tes akhir *posttest* adalah 70. Adapun nilai tertinggi

pada tes awal *pretest* adalah 80 sedangkan nilai tertinggi pada tes akhir *posttest* adalah 100.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan media video pembelajaran membuat hasil belajar IPA pada tes akhir *posttest* lebih baik dibandingkan tes awal *pretest* yang tidak menggunakan media video pembelajaran. Hal ini disebabkan karena melalui media video materi pembelajaran yang akan disampaikan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang dipelajari dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami peserta didik melalui gambar, suara dan animasi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. Adapun pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran IPA sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar siswa. Pada tes awal *pretest*, proses pembelajaran berlangsung dengan mendengarkan ceramah atau materi yang disampaikan oleh guru, namun masih ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, terlihat masih ada siswa yang asik bercanda dan berbincang dengan

temannya. Beberapa siswa mencatat materi yang mereka anggap penting, namun diakhir pelajaran ada juga beberapa siswa tidak mencatat materi pelajaran sama sekali.

Pada tes akhir *posttest*, proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar. Terlihat didalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias belajar. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya serta mengungkapkan pendapat. Komunikasi yang terjalin pun dua arah antara guru ke siswa dan siswa ke guru. Terlihat sikap siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media video yaitu siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya. Siswa juga mendengarkan dan menghargai pendapat dari temannya. Kondisi yang demikian, membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga membuat hasil belajar menjadi meningkat.

Selain itu, hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji T pada data *posttest* diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *tariff signifikansi* 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikian H_1 di terima melalui penggunaan media video pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa secara umum terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA membuat hasil belajar pada tes akhir

posttest lebih baik. Pada tes awal *pretest* siswa mendapatkan nilai rata-rata 64,25 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberikan perlakuan pembelajaran *posttest* dengan penggunaan media video pembelajaran siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85,00. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 20,75. Selain itu pada tes awal *pretest* jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 8 orang dari 20 siswa. Sedangkan pada tes akhir *posttest* semua siswa mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 20 siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sujud dan terima kasih penulis persembahkan kepada ibunda dan ayahanda tercinta atas dorongan yang kuat dan kebijaksanaannya. Rasa hormat dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo atas kerjasamanya selama penelitian kurang lebih dua bulan. Terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa mendukung dan membantu selama penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, I., Jaelani, A. K., & Affandi L. Hamdian. (2020). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1(1), 33-41. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/6>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2012). *Penelitian Pendidikan*. UPI.

- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11-21.
- Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 21-26. <https://core.ac.uk/reader/230377630>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Saifullah, idris dan T. Z. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*, 74(1 SUPPL.), 96-113. <https://doi.org/10.1097/00001888-199901001-00046>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO Rendahnya motivasi belajar siswa kelas Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200. [file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/318-Article Text-621-1-10-20200124-2.pdf](file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/318-Article%20Text-621-1-10-20200124-2.pdf)